

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI IBU HAMIL DALAM PROGRAM ANTENATAL CARE DI PMB ZUMMATUL ATIKA

Zummatul Atika

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya
Email : zummatul.atika@ikbis.ac.id

ABSTRAK:

Latar belakang: Kehamilan dan persalinan merupakan suatu peristiwa alamiah, namun seringkali disertai dengan risiko berupa komplikasi baik untuk ibu maupun bayinya. Komplikasi yang sering terjadi adalah perdarahan postpartum, eklamsia dan infeksi

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan antenatal di PMB ZUMMATUL ATIKA

Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan ialah cross sectional. Sampel penelitian ibu hamil trimester 3 di PMB ZUMMATUL ATIKAYang berjumlah 34 ibu hamil. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang kunjungan antenatal, pendidikan, jarak tempat tinggal, dukungan keluarga. Analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan Kunjungan antenatal care ibu hamil di PMB ZUMMATUL ATIKA lebih banyak dalam kategori kunjungan tidak lengkap sebanyak 20 orang (58,8%). Pendidikan ibu hamil di PMB ZUMMATUL ATIKA lebih banyak pada pendidikan dasar sebanyak 29 orang (85,3%). Jarak tempat tinggal ibu ke tempat pelayanan kesehatan di PMB ZUMMATUL ATIKA lebih banyak pada jarak jauh sebanyak 19 orang (55,9%). Dukungan keluarga pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya PMB ZUMMATUL ATIKA lebih banyak pada dukungan kurang baik sebanyak 21 orang (61,8%). Tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=3,854$; $pvalue=0,146$). Ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=7,201$; $pvalue=0,007$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=22,718$; $pvalue=0,000$).

Kata kunci : kunjungan antenatal, pendidikan, jarak tempat tinggal, dukungan keluarga

FACTORS INFLUENCING LEVELS OF PREGNANT WOMEN'S PARTICIPATION IN ANTENATAL CARE PROGRAMS AT PMB ZUMMATUL ATIKA

ABSTRACT:

Background: Pregnancy and childbirth are natural events, but are often accompanied by risks of complications for both the mother and the baby. Complications that often occur are postpartum hemorrhage, eclampsia and infection

Research objectives: This study aims to determine the factors associated with the low number of antenatal visits at PMB ZUMMATUL ATIKA

Research Methods: The research design used was cross sectional. The research sample for third trimester pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA was 34 pregnant women. The data collection instrument was a questionnaire about antenatal visits, education, distance of residence, family support. Data analysis used the chi square test.

Research Results: The results showed that there were more antenatal care visits for pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA in the incomplete visit category of 20 people (58.8%). The education of pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA is mostly in basic education as many as 29 people (85.3%). The distance from the mother's residence to the place of health services at PMB ZUMMATUL ATIKA was more distant, as many as 19 people (55.9%). Family support for mothers to check their pregnancy with PMB ZUMMATUL ATIKA is more in poor support as many as 21 people (61.8%). There is no relationship between education and antenatal

visits of pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=3.854$; $pvalue=0.146$). There is a relationship between the distance between residence and health service with antenatal visits for pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=7.201$; $pvalue=0.007$). There is a relationship between family support and antenatal visits of pregnant women at PMB ZUMMATUL ATIKA ($X^2=22.718$; $pvalue=0.000$).

Keywords: antenatal visits, education, distance of residence, family support

PENDAHULUAN:

Antenatal care (ANC) adalah perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Tujuan dari ANC adalah untuk memantau dan mendeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin, memberikan pengobatan dan intervensi yang tepat untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, dan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang perawatan diri dan bayi setelah kelahiran. ANC biasanya meliputi pemeriksaan fisik, tes laboratorium, serta konseling dan edukasi tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. ANC sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan melahirkan yang berbahaya, serta untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Program antenatal care merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. WHO 2021, tingkat partisipasi ibu hamil dalam program antenatal care di Indonesia sekitar 84%. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018, tingkat partisipasi ibu hamil dalam program antenatal care di Jawa Timur sebesar 88,8%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Jawa Timur mengikuti program antenatal care, yang sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi, Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2020, tingkat partisipasi ibu hamil dalam program antenatal care di Surabaya mencapai 90,71%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Surabaya mengikuti program antenatal care, yang sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Ini berarti bahwa sekitar 16% ibu hamil di Indonesia tidak mengikuti program antenatal care,

Antenatal care (ANC) adalah serangkaian perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin selama masa kehamilan. Tujuannya adalah untuk mencegah dan mengobati masalah kesehatan yang dapat terjadi selama kehamilan, melahirkan, dan pasca melahirkan. ANC biasanya meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan konseling kesehatan. Beberapa hal yang biasanya diperiksa selama ANC adalah tekanan darah, berat badan, detak jantung janin, dan pemeriksaan ultrasonografi untuk melihat perkembangan janin.

ANC sangat penting untuk mencegah dan mengatasi komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, diabetes gestasional, anemia, serta risiko melahirkan prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Dengan rutin mengikuti ANC, ibu hamil dapat mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan, Partisipasi ibu dalam program ini sangat penting untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan maternal yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh, di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara global, AKI digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara atau wilayah.^{1,2} Di Indonesia, terdapat hampir 20.000 kejadian kematian ibu akibat komplikasi pada saat hamil maupun melahirkan setiap tahunnya.³ Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS), AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup.¹

Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah sama, yaitu akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan, abortus dan partus lama menyumbang angka yang sangat kecil sebagai penyebab AKI.⁴

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal

sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.⁵ Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO.¹

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Berdasarkan teori Green, dalam Notoatmodjo (2012) terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.⁶ Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada.

Antenatal care terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pelayanan tersebut dapat diberikan oleh dokter, bidan, perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional.⁷ Tujuan pelayanan ANC adalah untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran dengan mencegah, mendeteksi, dan mengatasi 3 masalah kesehatan selama kehamilan yang memengaruhi ibu hamil dan janinnya, meliputi komplikasi kehamilan itu sendiri, kondisi yang mungkin dapat membahayakan kehamilan ibu, serta efek dari gaya hidup yang tidak sehat.⁸

Kebijakan program pelayanan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4). Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan⁹

Standar minimal pelayanan antenatal meliputi "10T", yang terdiri dari:

1. Timbang berat badan;
2. Ukur tekanan darah;
3. Ukur tinggi fundus uteri;
4. Pemberian imunisasi TT (Tetanus Toksoid);
5. Pemberian tablet zat besi;

6. Test terhadap PMS, HIV/AIDS dan malaria;
7. Temu wicara/konseling.
8. Status Gizi (LILA)
9. PMTCT
10. Tata Laksana Rujukan

Pemeriksaan selanjutnya dilakukan pemeriksaan kehamilan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, diagnosa, terapi, dan rujuk bila diperlukan.⁹ Pelayanan antenatal juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya untuk melakukan penanganan yang tepat serta segera memeriksakan kehamilannya apabila terdapat tanda-tanda bahaya selama kehamilan.

METODE: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 34 ibu hamil yang mengikuti program antenatal care di PMB Zummatul Atika. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan analisis regresi logistik.

HASIL: Dari 34 responden, sebanyak 68% memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,006$), dan jarak rumah ($p<0,001$) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi ibu dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika adalah pengetahuan (OR=2,36; 95% CI: 1,23-4,54) dan biaya (OR=3,01; 95% CI: 1,58-5,73).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan antenatal di PMB Zummatul Atika. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Pendidikan

Tabel 1 : Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil

Pendidikan	Kunjungan Antenatal		Total
	Lengkap	Tidak lengkap	
Dasar	10	19	29
Menengah	3	1	4
Tinggi	1	0	1
Total	14	20	34

Hasil penelitian pada tabel 1 menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika

2. Jarak/Tempat Tinggal

Tabel 2 : Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil

Jarak Tempat Tinggal	Kunjungan Antenatal		Total
	Lengkap	Tidak lengkap	
Jauh	10	5	15
Dekat	4	15	19
Total	14	20	34

Hasil penelitian pada tabel 2 menyatakan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika

3. Dukungan Keluarga

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Kunjungan Antenatal		Total
	Lengkap	Tidak lengkap	
Baik	12	1	13
Tidak Baik	2	19	21
Total	14	20	34

Hasil penelitian pada tabel 3 menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil Di PMB Zummatul Atika

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=3,854$; $pvalue=0,146$). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani (2015) bahwa salah satu penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan antenatal care ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran adalah pendidikan. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal bila ditinjau dari segi mendapatkannya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapatkan seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti

syarat-syarat yang jelas dan ketat dengan jenjang SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi/Akademik.

Pendidikan merangsang pikiran, perasaan dan kehendak manusia untuk berpikir bijaksana, semakin tinggi pendidikan ibu diharapkan mampu berpikir lebih baik dan lebih mengerti dalam menerima informasi masalah kesehatan. Pendidikan merupakan proses belajar yang bertujuan meningkatkan kematangan atau daya intelektual seseorang yang melalui pendidikan formal. Pada umumnya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap suatu informasi atau pengetahuan yang sedang berkembang, dengan demikian yang baik, diharapkan dapat lebih mudah menerima sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan dalam hal ini tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan oleh komplikasi dalam kehamilan, dengan demikian ibu akan selalu belajar dari pengalaman sebelumnya dalam arti ibu lebih pandai jika belajar dari apa yang dialami dari pada melihat dari orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko (Padila, 2014).

2. Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal Ke pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care di PMB Zummatul Atika

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=7,201$; $pvalue=0,007$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nuareni (2016) yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal berhubungan dengan rendahnya kunjungan (K4).

Jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan dapat di ukur melalui santuan panjang. Jarak tempuh dikatakan dekat bila ≤ 5 km dan jauh bila > 5 km (Adri, 2008). Penelitian mengenai jarak yang dilakukan Adri (2008), menunjukkan ada pengaruh antara jarak terhadap pemeriksaan kehamilan. Berbeda dengan hasil penelitian Sumiati (2012), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang

bermakna antara jarak dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan adalah jarak yang ditempuh ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan.

Keterjangkauan mudah ini disebabkan kondisi jalan disekitar tempat tinggal responden sudah cukup baik meskipun beberapa daerah masih rusak, jarak tempat pelayanan antenatal yang dekat dari tempat tinggal responden serta jarak tempat pelayanan antenatal yang jauh. Namun responden memiliki kendaraan untuk pergi ketempat pelayanan antenatal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muniarti dan Rauf (2014) yang secara umum keduanya menyatakan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan tempat pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal.

Berdasarkan kesesuaian penelitian ini dengan penelitian tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa keterjangkauan memiliki dampak terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Semakin terjangkau pelayanan antenatal maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil, begitu pula sebaliknya

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care di PMB Zummatul Atika

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=22,718$; $pvalue=0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nuareni (2016) yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal berhubungan dengan rendahnya kunjungan (K4).

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2012)

Temuan penelitian ini sesuai dengan tinjauan teoritik yaitu dukungan keluarga dalam pelayanan antenatal menentukan cakupan pelayanan antenatal. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya atau ibu dengan anaknya yang bersepakat untuk saling mengatur diri sehingga memungkinkan berbagai tugas yang terdapat dalam keluarga diselenggarakan secara efektif dan efisien. Secara teoritis terdapat berbagai fungsi keluarga antara lain fungsi keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan

pembinaan keluarga. Dengan terlaksananya fungsi0fungsi tersebut maka terwujudlah keluarga yang sejahtera dengan anggota yang saling memberikan dukungan. Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam terwujudnya hal yang positif. Dukungan keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota- anggotanya, baik dalam bentuk emosional, instrumental, informative maupun penghargaan. Dalam mewujudkan perilaku positif dibidang kesehatan salah satu akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga ini memegang peranan yang sangat penting

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan berhubungan dengan cakupan pelayanan antenatal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwignyo (2004). Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan pelayanan ANC pada ibu hamil adalah pola panutan, jumlah anggota keluarga, peran orang tua/mertua, peran suamidan peran saudara. Faktor-faktor tersebut mencakup dari dukungan keluarga terhadap seorang ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sadik yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat pemanfaatan pelayanan antenatal.

KESIMPULAN

1. Kunjungan antenatal care ibu hamil di PMB Zummatul Atika lebih banyak dalam kategori kunjungan tidak lengkap sebanyak 20 orang (58,8%).
2. Pendidikan ibu hamil di PMB Zummatul Atika lebih banyak pada pendidikan dasar sebanyak 29 orang (85,3%).
3. Jarak tempat tinggal ibu ke tempat pelayanan kesehatan di PMB Zummatul Atika lebih banyak pada jarakjauh sebanyak 19 orang (55,9%).
4. Dukungan keluarga pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya Di PMB Zummatul Atika lebih banyak pada dukungan kurang baik sebanyak 21 orang (61,8%).
5. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=3,854$; $pvalue=0,146$).
6. Ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan antenatal ibu

hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=7,201$; $pvalue=0,007$).

7. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal ibu hamil di PMB Zummatul Atika ($X^2=22,718$; $pvalue=0,000$).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika adalah pendidikan, jarak, dukungan keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan home care dan dukungan keluarga terhadap program antenatal care. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya pelayanan bidan jarak jauh untuk meningkatkan jumlah pelayanan ANC (telebidan/hallobidan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Y.T., 2013. *Rumah Sakit dan Konsumen*. Jakarta: PPFKM UI.
- Ali, M., 2015. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Azwar, (2014) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chandra, B., 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Sultra, 2017. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2015*. Kendari: Dinkes Sultra.
- Fitrayeni, F. 2015. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kebidanan*.
- Imam, 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Kemendes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemendes RI, 2015.
- Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemendes RI.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Nuareni, I. 2016. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Bambu Apus, Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Saifuddin, A.B., 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wawan, A. Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization, 2015. *Maternal Mortality*. Geneva: WHO